

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin kedalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu (L. M. Samryn, 2011:30).

Bentuk paling umum dari informasi laporan keuangan dasar suatu perusahaan adalah informasi yang dipublikasikan secara umum kecuali perusahaan yang dimiliki secara pribadi, merupakan seperangkat laporan keuangan yang menurut pedoman profesi akuntan publik dan menurut pengawas komisi pasar modal. Seperangkat laporan ini biasanya terdiri dari neraca untuk tanggal tertentu, laporan operasi untuk periode tertentu dan laporan arus dana untuk periode yang sama. Selain itu, laporan khusus yang menyoroti perubahan ekuitas pemilik dalam neraca biasanya juga tersedia. Sedangkan menurut PSAK 1 (revisi 2009), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. ( paragraf 9)

Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai informasi keuangan suatu

perusahaan untuk pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Munawir (2006:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Martono (2008:51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laporan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Jumingan (2008:4) menyatakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Harahap (2006:7) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai laporan keuangan sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan

keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu untuk melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi para analis dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam praktiknya setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban atau utang yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (*modal*) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti gambaran tersebut termuat dalam neraca.

Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan

termuat dalam laporan laba/rugi. Laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu perusahaan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberi informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut PSAK 1 (2009) yang dikeluarkan oleh IAI menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah “Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. (paragraf 9)

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk pengguna laporan keuangan mengenai penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

1. Aset
2. Liabilitas

3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan
6. Arus kas.

#### **2.1.3. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009), menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

##### 1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

##### 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik

dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

### 3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

### 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lain tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

### 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

### 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

### 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya

perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. (paragraf 9)

#### **2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Laporan ini juga merekam peristiwa kejadian bisnis dalam bentuk unit moneter. Dengan disediakannya laporan keuangan maka keadaan ekonomi perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, tentu saja diperlukan komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap.

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya, dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat

penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. (paragraf 10)

### **2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan**

Walaupun setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat berbeda, tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas. Sehingga dapat diartikan bahwa standar laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan sesuai dengan peraturan-peraturan umum.

Menurut Rudianto (2009:19-20) standar kualitas laporan keuangan adalah terdiri dari beberapa macam yaitu sebagai berikut:

a. Relavan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

b. Dapat Dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

c. Daya Uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

e. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambil keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relavan lagi dengan waktu yang dibutuhkannya informasi tersebut.

f. Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode – periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain yang sejenis dengan periode yang sama.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Maka harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi

tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas.

#### 2.1.6 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Laporan keuangan adalah laporan yang disajikan oleh sebuah lembaga baik bank maupun nonbank yang bersumber dari fakta-fakta dan transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan, yang didalamnya terdapat, penjualan, pendapatan, utang dan piutang perusahaan. Ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pihak lain maupun kepada perusahaan itu sendiri guna meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih optimal dan maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Didalam islam cukup jelas dalam urusan utang piutang. Sehingga allah berfirman dalam al qur'an surat albaqarah ayat 282 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَابَّرْتُمْ بَدِينَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمٍ فَأَكْثُرُوهُ وَلَيَكُنْ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُنْ  
وَلِيُمْلِلُ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيَقُولَّ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئاً فَإِنْ كَانَ  
ذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًآ أَوْ ضَعِيفاً أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلِّ هُوَ فَلِيُمْلِلْ  
وَلِيُلْهِي بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ  
فَرَجُلٌ وَامْرَأَيْنِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضْلِلَ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ  
إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْثُرُوا  
صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى

وَإِلَّا أَن تَكُونَ تَجَارَةً حَاضِرَةً ثُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ  
جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهُدُوْا إِذَا تَبَأْيَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ  
تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُ  
عَلَيْمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi

keterangan) apabila mereka dipanggil. dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli. dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah. Allah mengajarmu. dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu alat bukti yang dibuat perusahaan untuk melihat semua utang piutang yang pernah dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain. Yang mana perusahaan berkewajiban untuk membayar utang-utang yang pernah dilakukannya.

## **2.2 Pasar Modal**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan undang-undang pasar modal UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, yang berkaitan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Martono (2007:359) pasar modal *capital market* adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri di perdagangkan.

Dalam rangka memobilisasi dana masyarakat kedalam aktivitas yang produktif, pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian. Selain itu, penyelenggara pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat dalam rangka kepemilikan perusahaan publik. Pasar modal yang dikelola secara baik akan dapat lebih memeratakan pendapatan masyarakat melalui pembagian keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produktif oleh perusahaan publik.

Dengan melakukan investasi di pasar modal, maka dana yang menumpuk di satu pihak dapat disalurkan kepihak lain yang membutuhkan sehingga, dana-dana yang terhimpun terpakai untuk membiayai operasional perusahaan dan akhirnya dapat menggerakkan roda perekonomian secara nasional.

### **2.2.2 Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu Negara, akan maju atau tidaknya perekonomian suatu Negara, salah satunya dapat diukur dari maju atau tidaknya pasar modal di negara tersebut.

Menurut Rivai (2007:934) pasar modal telah menjadi *leading indicator* bagi ekonomi suatu Negara, dengan fungsi antara lain :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) untuk dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi
- c. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi Negara.
- d. Penyebaran kepemilikan perusahaan kadalam masyarakat umum.
- e. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek.
- f. Menciptakan lapangan kerja yang menarik.
- g. Menciptakan likuiditas perdagangan efek.
- h. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme serta menciptakan iklim berusaha yang sehat.

### **2.2.3 Jenis- jenis Pasar modal**

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam:

- a. Pasar Perdana (*primary market*)

Pasar perdana merupakan pasar dimana emiten pertama kali memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya untuk publik, yang biasa dikenal dengan penawaran umum atau *initial public offering*.

- b. Pasar Sekunder (*secondary market*)

*Public offering* (ipo), dimana perdagangan hanya terjadi antara investor lainnya, transaksi ini tidak terlepas dari fungsi bursa sebagai

lembaga fasilitator perdagangan dipasar modal. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut.

c. Bursa Paralel

Pasar bursa paralel merupakan perlengkap dari bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

### **2.3 Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat hanya satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2010:122) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan

keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, merupakan membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, merupakan membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada dineraca maupun dilaporan laba rugi.

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan analisis rasio kedalam tiga macam kategori, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu alat ukur yang digunakan adalah rasio lancar.
- b. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang nya. Alat ukur yang digunakan adalah DAR (*debt to asset ratio*) dan DER (*debt to equity ratio*).

c. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang digunakan yaitu ROE (*return on equity*).

### **2.3.1 Rasio lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Kasmir (2010:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah, berarti perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas. Apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Menurut Jumingan (2006:123) bahwa *current ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*). Misalnya diperoleh hasil bagi 3, dikatakan *current ratio* nya 3:1 atau 300%. Setiap Rp 1,00 utang jangka pendek dijamin dengan Rp 3,00 aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2010:135) bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau

memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

### 2.3.2 Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR (*debt to asset ratio*) sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang nya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Jika rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Rumusan untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

### 2.3.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Syamsuddin (2009:54), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru

semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan atas penyusutan aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

*Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### 2.3.4 Return on Equity (ROE)

Menurut Martono (2007:60) Return On Equity (ROE) atau sering disebut Rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. ROE juga dapat mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Menurut Kasmir (2010:205) jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40%, berarti kondisi perusahaan membaik karena masih diatas rata-rata industri.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki perusahaan. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *return on equity* pernah dilakukan Dionisius (2008) yang menguji analisis pengaruh kinerja keuangan, yaitu DER (*debt to equity ratio*) dan TATO (*total asset turn over*) dan struktur kepemilikan saham terhadap *return on equity*. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan positif antara DER (*debt to equity ratio*) dan TATO (*total asset turn over*) terhadap ROE (*return on equity*), sedangkan kepemilikan saham tidak berpengaruh pada *return on equity*. Dimana semakin besar nilai DER (*debt to equity ratio*), maka semakin besar nilai *return on equity*. Penelitian selanjutnya yaitu Sari (2011) yang berjudul pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROE. Hasil penelitiannya bahwa CAR, LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Menurut Nurhasanah (2012) bahwa DAR dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Ini diapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas atau keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan itu sendiri. Sedangkan menurut penelitian Zahroh (2013) yang berjudul pengaruh DAR dan DER terhadap ROE. Hasil penelitiannya bahwa DAR dan DER juga berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu**

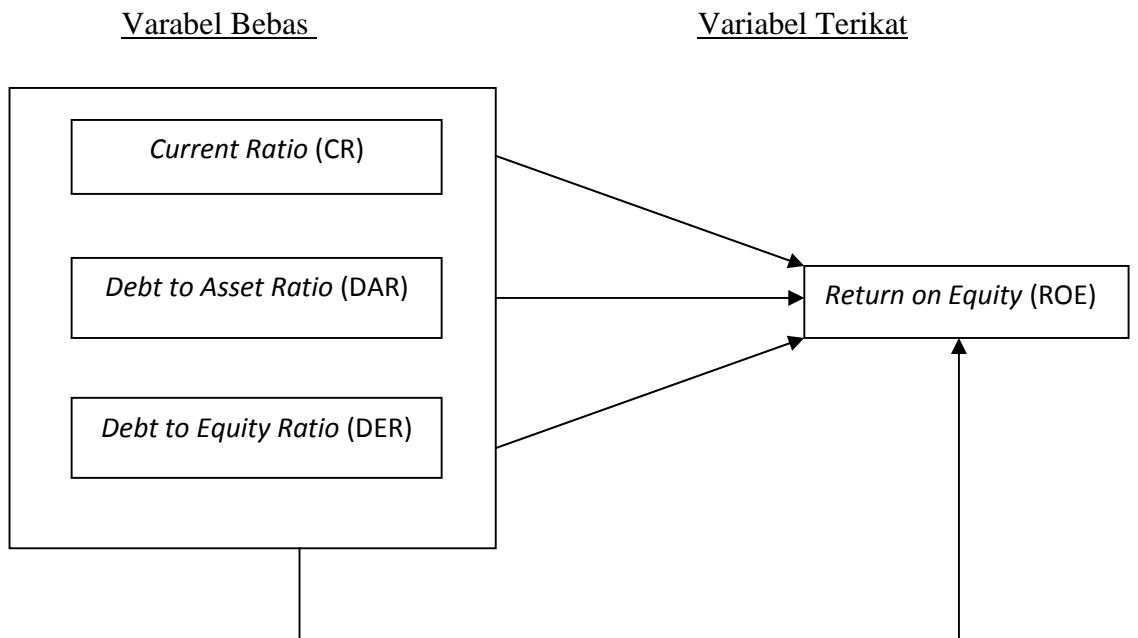
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Dionisius (2008)	Pengaruh DER, TATO dan struktur kepemilikan saham terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI	-DER (X1) - TATO (X2) - Kepemilikan saham (x3) - ROE (Y)	DER dan TATO berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. sedangkan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap ROE
2	Inza Maya Sari (2011)	Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROE pada Bank yang terdaftar diBEI	-CAR (x1) - LDR (X2) - BOPO (X3) - NPL (X4) - ROE (Y)	CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE
3	Azlan Syam (2013)	Analisis pengaruh efesiensi modal kerja likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada industry barang konsumsi yang terdaftar diBEI	-modal kerja (X1) - CR (X2) - DER (X3) - ROI (Y)	Modal kerja, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROI
4	IG.K.A.Ulupui (2011)	Analisis pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham pada industri barang konsumsi di BEI	-CR (X1) - DER (X2) - ROA (X3) - TATO (X4) - Return Saham (Y)	CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

5	Haryanto dan Ira Yunita (2007)	Analisis likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan real estate)	-CR (X1) - DAR (X2) - kapitalisasi pasar (X3) - ROE (X4) - pengungkapan sukarela yang diproxy dengan <i>disclosure index</i> (Y)	CR, DAR, Kapitalisasi pasar dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela yang diproxy dengan <i>disclosure index</i>
6	Nurhasanah (2012)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	DAR (X1) DER (X2) ROE (Y)	DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE
7	Aminatuzzahara (2010)	Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ( tahun 2005 – 2009)	CR (X1) DER (X2) TATO (X3) NPM (X4) ROE (Y)	CR, DER, TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE
8	Vudha Wisnala Ida Bagus Anom Purbawangsa (2010)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas sebelum dan setelah krisis global pada perusahaan perbankkan di BEI	DER (X1) DAR (X2) LDER (X3) LDAR(X4) ROE (Y)	DER, DAR, LDER dan LDAR berpengaruh signifikan terhadap ROE
9	Asty Dela Mareta Topo Wijono Zahroh (2013)	Pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (tahun 2009-2011)	DER (X1) DAR (X2) ROE (Y)	DER dan Dar berpengaruh signifikan terhadap ROE

*Sumber : Data Olahan*

## 2.5 Model Penelitian

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini untuk menyatakan hubungan analisis CR, DAR, DER terhadap ROE adalah sebagai berikut:



*Sumber : Suherman (2012)*

## 2.6 Kerangka Teori dan Hipotesis

Kerangka teori menyatakan hubungan secara teoritis antara varibel bebas dengan variabel terikat dan melihat seberapa kuat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas berdasarkan teori yang diperoleh dari buku dan penelitian terdahulu sedangkan hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris kemudian diambil kesimpulan sementara dari variabel-variabel yang akan diteliti.

### **2.6.1 Pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*)**

*Current ratio* adalah salah satu alat ukur dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban ini maka kondisi keuangan perusahaan mencapai tingkat yang baik sehingga, profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur dengan ROE akan mengalami peningkatan.

Suatu perusahaan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal dan mampu membayar bunga utang jangka pendek serta mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan. (Jumingan, 2006:123).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas suatu perusahaan dimana untuk mendapatkan laba pada tingkat tertentu perlu adanya kebijakan likuiditas yang baik.

Apabila aktiva lancar digunakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba.

Dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROE (Aminatuzzahara, 2010). Selanjutnya menurut Sari (2011) dalam penelitiannya bahwa CR juga berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (ROE)

## **2.6.2 Pengaruh DAR (*Debt To Asset Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*)**

Menurut Kasmir (2010:113) *Debt to asset ratio* adalah alat ukur dari rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang nya melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Menurut Febria (2013) Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditas. Sehingga profitabilitas atau ROE dapat meningkat.

Menurut Nurhasanah (2010) dalam penelitiannya DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan menurut Maretta (2013) dalam penelitiannya bahwa DAR juga berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (ROE)

### **2.6.3 Pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*)**

Menurut Kasmir (2010:157) *Debt to equity ratio* juga alat ukur dari rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Rosyadah (2012) apabila rasio ini terlihat tinggi maka perusahaan bisa dikatakan berpeluang untuk memperoleh laba yang tinggi, sehingga DER yang tinggi akan memperoleh ROE yang tinggi juga. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio *leverage* keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* membawa implikasi penting dalam pengukuran resiko finansial perusahaan. Bagi perusahaan sebaiknya hutang ini tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi.

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian sebaliknya.

Semakin tinggi DER maka ROE yang dihasilkan perusahaan juga tinggi sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap ROE (Febria, 2013). Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (ROE)

## **2.6.4 Pengaruh CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt To Asset Ratio*) dan DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*)**

Perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang.

Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi. (Rosyadah 2012:1-2)

Menurut Widodo (2012) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang nya akan mempengaruhi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan mampu mengatasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang berdampak dapat meningkatkan keuntungan maka perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik serta mempunyai manajemen yang baik juga. Dan para investor tidak akan merasa ragu untuk menanamkan modalnya keperusahaan tersebut.

Apabila perusahaan memiliki DAR dan DER yang tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dengan beban tetap yang tinggi, sehingga akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi laba bersih bagi pemegang saham biasa termasuk deviden, dilain pihak meningkatkan resiko karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan (Harahap, 2007:303).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Azlan Syam (2013) apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut sudah berhasil dalam memanajemen keuangannya.

Menurut Rahmat (2013) dalam penelitiannya bahwa DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan CR juga berpengaruh signifikan terhadap ROE (Sari, 2013). Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)*, berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*